

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pondok Pesantren Huffadz Qur'an (PPHQ) Al-Husna merupakan pondok pesantren atau lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Al-Maturidy yang berdiri sejak 7 April tahun 1985. Pondok Pesantren Huffadz Qur'an (PPHQ) Al-Husna sendiri didirikan oleh KH. Abdul Rohman dengan latar pendidikan lulusan dai pesantren Yanbu'ul Qur'an. Pondok Pesantren Huffadz Qur'an (PPHQ) Al-Husna berlokasi di Kabupaten Kudus tepatnya di Desa Sidomulyo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus tepatnya sekitar 100 meter dari Balai Desa Sidomulyo dan \pm 2 km ke selatan dari raya jalan Kudus-Pati KM 12. Tujuan berdirinya Pondok Pesantren Huffadz Qur'an (PPHQ) Al-Husna adalah mengajarkan materi pendidikan Al-Qur'an dan berbagai ilmu keagamaan lainnya kepada para santri dan santriwati agar menjadi Hafidz Qur'an yang kompeten. Demi kesuksesan dalam kegiatan pembelajaran para santri dan santriwati untuk dapat menjadi seorang Hafidz Qur'an maka proses bisnis dan monitoring kegiatan para santri dan santriwati harus terkoordinasi dengan baik.

Keseluruhan proses bisnis yang terjadi di Pondok Pesantren Huffadz Qur'an (PPHQ) Al-Husna dimulai dari pendaftaran yang dilakukan dengan pengisian formulir, transaksi pembayaran yang dicatat oleh bendahara pondok pesantren, administrasi pendidikan yang dikelola oleh pengurus pondok pesantren melalui absensi hafalan dan kehadiran santri dan santriwati saat sedang berada di jam mengaji serta evaluasi hafalan Al-Qur'an yang dilakukan santri dan santriwati juga pada bulan rabiul awal dan ramadhan.

Berdasarkan data yang diperoleh, Pondok Pesantren Huffadz Qur'an (PPHQ) memiliki santri sebanyak 198 santri, 362 santriwati, 30 tenaga pendidik, serta 12 pengurus pondok pesantren. Meninjau dari banyaknya jumlah santri, santriwati, tenaga pendidik, dan pengurus tersebut, banyaknya data yang dimiliki pondok pesantren juga berbanding lurus seperti data pembayaran administrasi, data santri, data pengurus pondok pesantren, dan lain sebagainya. Dengan jumlah santri dan santriwati yang terbilang banyak maka para pengurus dan pendidik pondok

pesantren dituntut untuk mampu mengkoordinasikan proses pembelajaran dan monitoring para santri dan santriwati.

Dari data dan proses yang telah dipaparkan tersebut, terdapat permasalahan yang ditemukan mengenai pengelolaan pondok pesantren yang terbilang masih manual membuat pondok pesantren tidak bisa memberikan data-data administrasi kepada pihak kementerian agama melalui website EMIS (*Education Management Information System*). Selain itu, beberapa permasalahan yang dilakukan oleh santri atau santriwati yaitu santri atau santriwati tidak memberikan uang dari orang tua mereka yang digunakan untuk pembayaran bulanan selama di pondok pesantren tetapi digunakan untuk kepentingan pribadi mereka. Masalah selanjutnya terkait banyaknya santri atau santriwati yang meminta izin ke pengurus pondok pesantren dengan alasan pulang ke rumah tetapi pada kenyataannya mereka tidak benar-benar pulang ke rumah mereka. Hal ini diketahui para pengurus pondok pesantren karena beberapa orang tua santri menelpon ke pihak pondok pesantren menanyakan keberadaan mereka.

Dari masalah tersebut juga terdapat masalah utama yang yaitu banyak orang tua yang tidak mengetahui kegiatan serta perkembangan setoran hafalan Al-Qur'an santri dan santriwati selama di pondok pesantren. Hal tersebut dimanfaatkan santri untuk membohongi orang tua mereka mengenai jumlah evaluasi hafalan yang di dapat saat di pondok pesantren. Masalah pemantauan dan penyalahgunaan tersebut timbul dikarenakan kurangnya peran pengurus pondok pesantren dan orang tua santri dalam memantau perkembangan para santri dan santriwati. Jika pun ada pemantauan, pemantauan yang dilakukan tersebut tidak dilakukan secara berkala. Dimana orang tua santri atau santriwati tidak dapat mengetahui pemantauan perkembangan belajar santri atau santriwati.

Dalam mengatasi permasalahan diatas, diperlukannya sebuah sistem yang mampu membantu dan mempermudah seluruh proses bisnis yang ada, seperti pencatatan data yang dimiliki pondok pesantren, pengelolaan data, serta meminimalkan kesalahan saat pengelolaan data. Selain itu, digitalisasi proses bisnis pondok pesantren ini nantinya juga dapat membantu para pengurus pondok pesantren, pendidik, dan orang tua dalam melakukan monitoring dan pemberian informasi melalui notifikasi *whatsapp* terhadap perkembangan santri dan santriwati

dalam kegiatan pembelajaran di pondok pesantren baik kegiatan mengaji harian, setoran hafalan Al-Qur'an, maupun hasil evaluasi hafalan. Sistem informasi ini sendiri dapat memberikan informasi yang akurat terkait kebutuhan data pondok pesantren serta hasil monitoring santri dan santriwati dalam setiap kegiatan pembelajaran secara berkala. Sistem informasi ini nantinya juga akan menyediakan laporan-laporan yang dibutuhkan pondok pesantren yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kedepan demi kemajuan warga pondok pesantren. Digitalisasi proses bisnis ini dibangun dengan berbasis web yang diharapkan dapat menjadi sebuah solusi yang tepat dan efektif dalam pengelolaan pondok pesantren dan monitoring perkembangan para santri dan santriwati di Pondok Pesantren Huffadz Qur'an (PPHQ).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dicantumkan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu kurang efektifnya pengelolaan administrasi pondok pesantren serta monitoring perkembangan santri dan santriwati. Diharapkan dengan menggunakan sistem ini proses pengelolaan administrasi dan monitoring santri dan santriwati dapat lebih baik lagi.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian dibuat agar dapat memberikan konteks yang jelas bagaimana arah pembahasan masalah yang telah dirumuskan. Batasan masalah dibuat agar rumusan masalah yang tercantum di dalamnya tidak menyimpang dari tujuan awal sehingga beresiko mengurangi efektifitas pemecahannya. Maka dari itu, dibutuhkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Data inputan yang diterapkan berupa data santri dan santriwati Pondok Pesantren Huffadz Qur'an dari jenis ketentuan yang berbeda-beda, data ustadz serta pengasuh.
2. Sistem ini mengelola data administrasi, pembayaran, serta memonitoring perkembangan hafalan santri dan santriwati pondok pesantren.
3. Digitalisasi proses bisnis pondok pesantren ini akan mengelola proses administrasi data santri dan santriwati, mengelola proses hafalan setiap harinya oleh ustadz dan pengurus dengan evaluasi perkembangan santri

dan santriwati serta orang tua dapat memonitoring kegiatan yang dilakukan santri dan santriwati, terlebih lagi digitalisasi proses bisnis pondok pesantren dilengkapi dengan notifikasi whatsapp untuk memberikan informasi jika santri dan santriwati melakukan pelanggaran atau perkembangan hafalan di pondok pesantren.

4. Sistem ini berfungsi untuk mengekstrak informasi hasil evaluasi hafalan santri dan santriwati enam bulan sekali. Admin dapat membuat laporan cetak pdf untuk memberikan monitoring hasil kegiatan dan perkembangan hafalan tiap kepada orang tua. Serta memberikan *export* data-data terkait pondok pesantren kepada pihak kementerian agama melalui website EMIS (*Education Management Information System*).
5. Dalam pembangunan sistem menggunakan *PHP programming language* serta memakai *database MySQL*.

1.4. Tujuan

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Merangkai sistem yang mampu mengelola administrasi, pembayaran serta monitoring perkembangan santri dan santriwati Pondok Pesantren Huffadz Qur'an (PPHQ).
2. Memberikan akses pembayaran dan monitoring perkembangan hafalan kepada orang tua terhadap serta informasi terkait pelanggaran santri dan santriwati.
3. Memberikan data-data dan informasi mengenai pengelolaan administrasi pondok pesantren kepada kementerian agama melalui website EMIS (*Education Management Information System*).

1.5. Manfaat

Manfaat dari penelitian yang dilakukan pada Pondok Pesantren Huffadz Qur'an (PPHQ) adalah untuk membantu pengelolaan administrasi dan monitoring perkembangan santri dan santriwati selama di pondok pesantren. Penelitian yang dilakukan supaya orang tua mengetahui perkembangan hafalan serta aktivitas, dengan data-data tersebut orang tua dapat mengetahui perkembangan hafalan berdasarkan laporan monitoring pada Pondok Pesantren Huffadz Qur'an (PPHQ).

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat hal-hal meliputi latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat mengenai ringkasan penelitian terdahulu yang terkait dengan topik yang diangkat oleh penulis. Pada bab ini menjelaskan mengenai penelitian terkait dengan landasan teori sesuai dengan permasalahan yang penulis angkat serta kebutuhan alat bantu desain.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat mengenai hal-hal seputar penelitian yang dilakukan seperti objek yang sedang diteliti serta metode-metode yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat mengenai hasil yang telah dibuat yakni berupa kode program serta hasilnya yakni berupa sebuah aplikasi yang telah diterapkan pada objek penelitian, dalam hal ini pada Pondok Pesantren Huffadz Qur'an (PPHQ) Al-Husna serta dengan penjelasannya masing-masing.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat mengenai kesimpulan yang telah didapatkan dari penelitian penulis serta kesimpulan dari hasil yang telah didapatkan, serta memuat mengenai saran-saran.

1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan fakta yang valid, dibutuhkan suatu pengumpulan data untuk mengetahui dan menggali informasi berdasarkan dengan pengamatan yang dilakukan, dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain :

a. Observasi

Dalam pengumpulan data dilakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang sedang diteliti dengan mengamati permasalahan-permasalahan yang ada di Pondok Pesantren Huffadz Qur'an (PPHQ) Al-Husna. Observasi ini dilakukan dengan mengamati proses pengelolaan pondok pesantren serta melihat perkembangan hafalan santri dan santriwati secara langsung dengan berbagai aktivitas yang dilaksanakan di pondok pesantren termasuk proses santri dan santriwati untuk menjadi seorang hafidz. Dengan teknik pengamatan atau observasi yang dilakukan dapat secara langsung mengenal bagaimana kondisi yang ada di pondok pesantren baik itu pengelolaan administrasi, pembayaran, proses pendidikan santri dan santriwati serta hafalan Al-Qur'an.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara langsung terhadap narasumber di Pondok Pesantren Huffadz Qur'an (PPHQ) Al-Husna. Dalam proses wawancara dilakukan untuk menanyakan soal permasalahan-permasalahan yang ada di pondok pesantren serta perkembangan hafalan santri dan santriwati, proses wawancara sendiri dilakukan dengan santri, pengurus, bendahara, bidang pendidikan, ustadz dan pengasuh pondok pesantren. Dengan menggunakan teknik wawancara ini dapat mengumpulkan data dari beberapa narasumber mengenai permasalahan pengelolaan serta proses pemantauan perkembangan hafalan santri dan santriwati.

c. Studi Literatur

Studi literatur merupakan suatu metode yang dipakai untuk mengumpulkan data-data atau sumber-sumber yang berdekatan dengan masalah utama yang dibahas untuk menghasilkan laporan tugas akhir. Untuk menguraikan dan

menafsirkan pemahaman terkait dengan data-data atau sumber-sumber yang dikaji dapat memberikan beberapa sudut pandang untuk menghasilkan kesimpulan.

1.7.2. Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang akan dibuat menggunakan metode *waterfall* atau disebut dengan model *Sequential Linear*. Metode pengembangan sistem yang akan dibuat merupakan metode pengembangan sistem yang sederhana dan tertua dalam metode pengembangan sistem. Metode *waterfall* merupakan metode pengembangan yang menggunakan pendekatan paling awal dari SDLC (*Software Development Life Cycle*) yang dipakai dalam pengembangan sebuah sistem atau perangkat lunak. Dalam penjelasannya (Sommerville, 2011) mengatakan bahwa ada lima tahapan dalam metode pengembangan diantaranya sebagai berikut :

a. Tahap Analisis Kebutuhan (Requirement Analysis)

Tahapan yang pertama dalam metode *waterfall* adalah tahap “Analisis Kebutuhan”, tahapan ini merupakan tahap awal yang dilakukan pengembang atau pembuat aplikasi dalam mengumpulkan data untuk dianalisis kebutuhannya yang disesuaikan terhadap pengguna dan batasan *software* yang ada. Tahap ini dapat diperoleh informasinya dengan cara wawancara, survei, diskusi maupun observasi dalam pengumpulannya. Setelah mendapatkan data-data informasi yang telah didapatkan nantinya akan dianalisis bagaimana kebutuhan yang tepat untuk para pengguna *software* untuk dikembangkan.

b. Tahap Sistem dan Desain Perangkat Lunak (System and Software Design)

Tahapan yang selanjutnya adalah tahap “Sistem dan Desain Perangkat Lunak” tahapan ini mengimplementasikan analisis yang telah didapatkan maupun sudah dikumpulkan dari tahap pertama yaitu tahap analisis kebutuhan, pengimplementasian ini difokuskan pada pengembangan desain yang akan digunakan dalam aplikasi. Perancangan desain ini dilakukan untuk membantu memberikan gambaran tentang apa yang harus dikerjakan.

c. Tahap Implementasi dan Pengujian Unit (Implementation and Unit Testing)

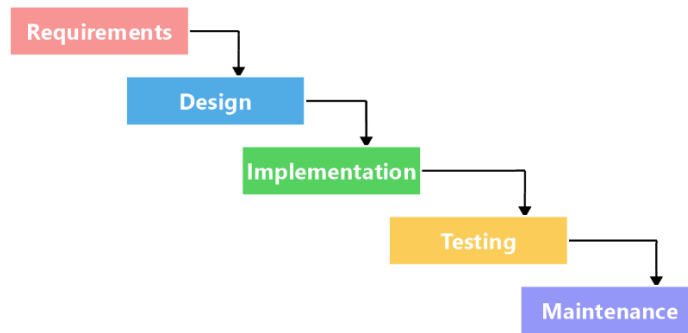
Tahap metode waterfall yang berikutnya adalah “Implementasi dan Pengujian Unit”, dalam tahapan ini pengembang software akan mengimplementasikan gambaran yang sudah didapatkan dari metode sebelumnya untuk dibuat kode program menggunakan berbagai tools dan bahasa pemrograman sesuai dengan kebutuhan yang ada. Selain itu, pada tahapan ini dilakukan pengujian juga secara unit lebih mendalam dengan melakukan pemeriksaan tentang modul yang sudah dibuat agar berjalan dengan semestinya.

d. Tahap Integrasi dan Pengujian (Integration and Testing)

Tahap yang keempat, masuk dalam proses “Integrasi dan Pengujian”. Pada tahapan ini, akan dilakukan penggabungan dari modul-modul yang sebelumnya telah dibuat untuk bisa terintegrasi semua modul-modul tersebut. Selanjutnya yaitu pengujian modul, tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah perangkat lunak sudah sesuai dengan desain dan kebutuhan yang ada agar mengetahui apakah aplikasi yang telah dibuat itu dapat berjalan dengan baik atau tidak. Dengan adanya tahap pengujian ini dimaksudkan agar bisa menangani kesalahan yang ada dalam program.

e. Tahap Integrasi dan Pengujian (Integration and Testing)

Tahapan metode waterfall yang terakhir adalah “Operasi dan Pemeliharaan” dari aplikasi. Pada tahapan ini setelah aplikasi digunakan para pengguna, memungkinkan pengembang aplikasi untuk melakukan perbaikan dalam aplikasinya dengan cara pemeliharaan sistem aplikasi yang dibuat yang nantinya akan diperbaharui peningkatan kualitasnya untuk mengatasi permasalahan yang ada saat penggunaan aplikasi.



Gambar 1. 1. Metode Perancangan Sistem

1.7.3. Metode Perancangan Sistem

Metode perancangan sistem dibuat untuk mempermudah pemodelan dari rancangan perangkat lunak menggunakan *Unified Modelling Language (UML)*. *Unified Modelling Language* merupakan metode perancangan sistem berdasarkan gambar dan grafik untuk menspesifikasikan, menggambarkan, serta mendokumentasikan gambaran melalui sebuah sistem yang akan dibuat. Adapun jenis diagram dalam *Unified Modelling Language*, antara lain:

a. Use Case Diagram

Merupakan struktur penggambaran pola yang saling berelasi antara bagian sistem dan banyaknya pengguna seperti bagian orang tua santri atau santriwati, pengurus, bendahara, ustadz dan pengasuh pondok pesantren. Dengan tujuan memberi target akses pengguna yang terlibat serta fungsi yang di miliki tiap-tiap pengguna pada sistem yang akan dibuat.

b. Class Diagram

Merupakan struktur penggambaran dari tiap-tiap *class* berdasarkan proses yang dibutuhkan serta tahapan selanjutnya dalam mengatur (*Model View Controller*) MVC dari masing-masing kelas.

c. Sequence Diagram

Sequence Diagram merupakan struktur penggambaran tiap-tiap pengguna yang berinteraksi pada sistem sesuai dengan urutan waktu dari pengguna.

d. Activity Diagram

Activity Diagram merupakan struktur pemodelan yang menjelaskan tentang kegiatan pengguna melalui jalannya proses yang dapat dilakukan sesuai hak akses yang diberikan.

e. *Statechart Diagram*

Statechart Diagram merupakan struktur penggambaran suatu kegiatan yang dapat merubah objek menyesuaikan pola alur yang akan dibuat.

1.7.4. **Kerangka Pemikiran**

Adapun gambaran kerangka pemikiran yang dibuat dalam pembuatan sistem adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 2. Kerangka Pemikiran